

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi komite audit independen, dan keberadaan komisaris wanita terhadap pengungkapan risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perbankan maka tingkat pengawasan dan tekanan terhadap manajemen semakin baik sehingga mendorong manajemen lebih transparan dalam mengungkapkan risiko perbankan.
2. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Berapapun frekuensi rapat dewan komisaris, tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Hal ini terjadi mungkin karena Semakin banyak rapat dewan komisaris justru akan kurang efektif bagi perusahaan dikarenakan dewan komisaris akan semakin sulit mendapatkan kesepakatan dalam penentuan pengawasan.

3. Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Proporsi komisaris independen yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak menjamin pengungkapan risiko tingkat tinggi. Keberadaan komisaris independen di Indonesia tidak memainkan peran besar dalam mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan risiko tinggi. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada perbankan yang tidak memiliki komisaris independen dalam jajaran komisaris yang bertugas. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh jumlah komisaris independen dalam banyaknya risiko yang diungkapkan perbankan..
4. Komposisi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Komite audit independen belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan dalam membantu dewan komisaris untuk memantau pelaksanaan tata kelola perusahaan dan kebijakan strategis bank. Berapapun jumlah komite audit independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko yang dilakukan perbankan.
5. Keberadaan komisaris wanita berpengaruh terhadap pengungkapan risiko tidak terbukti pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa

sebagian besar komposisi dewan komisaris diduduki oleh kaum adam dan setengah dari perbankan yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya komisaris wanita dalam jajaran dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perbankan.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi komite audit independen, dan keberadaan komisaris wanita dalam kaitannya terhadap pengungkapan risiko, sehingga perlu dipertimbangkan penambahan variabel-variabel baru untuk penelitian di masa mendatang.
2. Tidak signifikannya beberapa hasil penelitian mungkin disebabkan keterbatasan dalam jumlah sampel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah periode yang lebih panjang. Semakin lama periode waktu pengamatan mungkin akan menambah kesempatan untuk memperoleh informasi data variabel yang handal sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang terbaik.